

## KONSEP PEMBELAJARAN PRAKARYA DAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS POTENSI LOKAL KABUPATEN SITUBONDO DALAM MENINGKATKAN MINAT WIRAUSAHA PADA SISWA

Rizki Febri Eka Pradani <sup>1)</sup>, Wahjoedi <sup>2)</sup>, Sunaryanto <sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Malang  
Email: [rizki.feбри49@yahoo.com](mailto:rizki.feбри49@yahoo.com)

<sup>2</sup>Program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Program studi pendidikan ekonomi, Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Malang

---

### Abstrak

*Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dalam kurikulum 2013 membekali siswa dengan kemampuan kewirausahaan dalam sektor nyata sehingga siswa tidak hanya mampu menghasilkan ide kreatif tetapi dapat menghasilkan dalam bentuk purwarupa dan pemasarannya.. Aspek pengolahan usaha ini dapat dimulai dari pengolahan potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga akan tercipta ide kreatif dari siswa yang akan diwujudkan dalam bentuk nyata yang nantinya dapat mengangkat nama daerah dengan pengolahan potensi lokalnya. Salah satu potensi lokal Kabupaten Situbondo yang paling dominan adalah sumber daya alam diantaranya hasil tangkapan ikan laut yang mencapai  $\pm 2.000$  ton/hari. Dengan potensi lokal yang dimiliki Kabupaten Situbondo alangkah baiknya direalisasikan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada sekolah menengah, dengan harapan generasi muda dapat memberikan kontribusi dalam memajukan daerah dengan kreatifitasnya berwirausaha. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan yang dapat dilakukan sesuai dengan potensi lokal Kabupaten Situbondo ini yaitu pada strand yang terkandung dalam mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan salah satunya adalah pada strand pengolahan.*

**Kata Kunci :** Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan

---

Undang-Undang RI  
SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003  
menjelaskan bahwa manusia  
membutuhkan pendidikan dalam  
kehidupannya, pendidikan merupakan  
usaha agar manusia dapat  
mengembangkan potensi dirinya  
melalui proses pembelajaran dan atau  
cara lain, yang dikenal dan diakui  
oleh masyarakat. Dengan pendidikan  
manusia dapat meningkatkan kualitas  
sumber daya yang dimiliki sebagai  
pelaksana pembangunan. Adanya

pendidikan yang berkualitas dapat  
menentukan kualitas bangsa agar  
tidak tertinggal dengan bangsa lain.  
Maka dari itu pembaharuan  
pendidikan sangat dibutuhkan dan  
menjadi tuntunan dalam  
meningkatkan kualitas pendidikan  
nasional. Kualitas pendidikan  
nasional di dalamnya sangat ditunjang  
oleh peran kurikulum sebagai  
penentuan arah isi dan proses  
pendidikan yang menentukan kualitas  
lulusan kelak.

Kurikulum merupakan komponen sistem pendidikan yang paling rentan terhadap perubahan. Paling tidak ada tiga faktor yang membuat kurikulum harus selalu dirubah atau diperbaharui. Pertama, karena adanya perubahan filosofi tentang manusia dan pendidikan, khususnya mengenai hakikat kebutuhan peserta didik terhadap pendidikan / pembelajaran. Kedua, cara karena cepatnya perkembangan ilmu dan teknologi, sehingga *subject matter* yang harus disampaikan kepada peserta didik pun semakin banyak dan beragam. Ketiga, adanya perubahan masyarakat, baik secara sosial, politik, ekonomi, mau pun daya dukung lingkungan alam, baik pada tingkat lokal maupun global. Dilihat dari tiga faktor tersebut saat ini Indonesia sedang mengeluarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 untuk membenahi pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013

merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skill, dan pendidikan berkarakter, siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi. Dalam Kurikulum 2013 mata pelajaran wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di satu satuan pendidikan pada setiap satuan atau jenjang pendidikan. Mata pelajaran pilihan yang diikuti oleh peserta didik dipilih sesuai dengan pilihan mereka. Kedua kelompok mata pelajaran tersebut (wajib dan pilihan) terutama dikembangkan dalam struktur kurikulum pendidikan menengah (SMA/SMK/MAN).

Kurikulum 2013 ini membekali peserta didik di pendidikan menengah atas khususnya dengan kemampuan kewirausahaan yang digabungkan dengan pembelajaran prakarya agar peserta didik mampu menghasilkan ide kreatif dan merealisasikan dalam bentuk karya nyata. Pembelajaran prakarya dan kewirausahaan mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi

pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk-produk tersebut. Pembelajarannya terdiri dari karya kerajinan, karya teknologi, karya pengolahan, dan karya budidaya. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014:iii) harapan dari mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan kurikulum 2013 yaitu : Kurikulum 2013 membekali peserta didik pada pendidikan menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatan yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya dan harga. Untuk mendukung keutuhan pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabungkan dengan pembelajaran prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu untuk menghasilkan ide kreatif akan tetapi juga menghasilkannya dalam bentuk purwarupa karya nyata dan

dilanjutkna sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut.

Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dimaksud dalam kurikulum 2013 adalah membekali siswa dengan kemampuan kewirausahaan dalam sektor nyata sehingga siswa tidak hanya mampu menghasilkan ide kreatif akan tetapi dapat menghasilkan dalam bentuk purwarupa dan pemasarannya. Jadi pembelajaran kewirausahaan dapat diajarkan kepada siswa melalui pengalaman nyata di lapangan dengan mengamati, menganalisis aspek pengolahan usaha, aspek biaya dan harga, bagaimana memproduksi dan pemasarannya tentang produk-produk nyata yang sudah laku di pasaran. Aspek pengolahan usaha ini dapat dimulai dari pengolahan potensi lokal yang dimiliki oleh masing-masing daerah sehingga akan tercipta ide kreatif dari siswa yang akan diwujudkan dalam bentuk nyata yang nantinya dapat mengangkat nama daerah dengan pengolahan potensi lokalnya.

Salah satu potensi lokal Kabupaten Situbondo yang paling

dominan adalah sumber daya alam diantaranya hasil tangkapan ikan laut yang mencapai  $\pm 2.000$  ton/hari. Hal ini didukung oleh letak geografis Kabupaten Situbondo yang terletak di pantai utara Jawa Timur bagian timur, kurang lebih  $7^{\circ} 35'$  dan  $7^{\circ} 44'$  di sebelah selatan khatulistiwa di antara  $113^{\circ} 30'$  dan  $114^{\circ} 42'$  bujur timur. Daerah ini terletak di jalur lintasan Surabaya - Banyuwangi - Bali. Luas wilayah Situbondo yang  $1.638,50 \text{ km}^2$  itu hampir keseluruhan terletak di pesisir dengan panjang pantai sekitar 140 km. Dengan potensi lokal yang dimiliki kabupaten Situbondo alangkah baiknya direalisasikan dalam pembelajaran prakarya dan kewirausahaan pada sekolah menengah, dengan harapan generasi muda dapat memberikan kontribusi dalam memajukan daerah dengan karyanya. Hal ini dapat didukung dengan kreatifitas guru dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang berbasis potensi lokal daerah Kabupaten Situbondo.

Kenyataan di lapangan yang peneliti temukan dalam kegiatan observasi awal di MAN 1 Situbondo pada hari Sabtu tanggal 12 Maret – 19

Maret 2016 menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal Kabupaten Situbondo yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran prakarya dan kewira-usahaan seperti yang menjadi tujuan kurikulum 2013. Guru mengungkapkan bahwa mengalami kesulitan dalam pengembangan perangkat pembelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berbasis potensi lokal daerah Situbondo. Hal ini guru dituntut untuk berfikir kreatif dalam mengembangkan perangkat pembelajaran prakarya dan kewirausahaan seperti yang dikehendaki oleh kurikulum yaitu pembelajaran yang menginspirasi siswa untuk berpikir kreatif. Selama ini RPP yang dipakai oleh guru merupakan RPP dari hasil MGMP, jadi RPP tersebut dibuat dengan tidak melihat kebutuhan siswa di masing-masing sekolah dan kurang melihat dari tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan pada kurikulum 2013.

MAN 1 Situbondo merupakan salah satu sekolah menengah yang

ada di Kabupaten Situbondo yang menggunakan kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar, tepatnya berlokasi di JL.PG. Demaas No.08 Desa Demung Kecamatan Besuki. Hasil observasi yang selanjutnya peneliti temukan adalah kesulitan yang dialami oleh guru dalam menuntaskan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan alokasi waktu yang sangat singkat dan materi yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga harus ada porsi sendiri-sendiri untuk mewujudkan tujuan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di kurikulum 2013 untuk karya nyata berupa produk dan adanya mental wirausaha yang dapat diberikan untuk diterapkan sehingga memiliki pengalaman nyata tentang apa itu wirausaha dan bagaimana berwirausaha. Selain itu tidak semua sekolah memiliki kekuatan lokal seperti pada buku ajar siswa, seharusnya lebih banyak mengeskplotasi potensi lokal pada daerah tersebut, contohnya seperti Kabupaten Malang yang memiliki potensi lokal salah satunya buah apel sehingga dapat diolah menjadi

berbagai olahan mulai dari keripik apel, sari buah apel dan dodol apel yang dapat mengangkat nama Kabupaten Malang.

Siswa juga menghendaki pembelajaran yang memberikan inspirasi melalui pengalaman nyata dengan lebih banyak melakukan eksperimen atau praktik dari pada sekedar menghafal atau memahami teori, seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan di MAN 1 Situbondo. Untuk itu dibutuhkan sebuah pengembangan perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal Kabupaten Situbondo pada mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang nantinya akan mencetak siswa lebih kreatif dan inovatif dalam berfikir dan bertindak dalam memanfaatkan potensi lokal di daerahnya.

## **PEMBAHASAN**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan komponen penting yang akan dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan. Undang – undang No.20 tahun 2003 tentang pendidikan menegaskan

bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pelaksanaan pembelajaran prakarya dan kewirausahaan di sekolah oleh guru harus memperhatikan prinsip pelaksanaan kurikulum. Prinsip pelaksanaan kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 64 tahun 2013, tentang Standar Isi sebagai acuan. Hal ini akan diimplementasikan pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Suhadi (dalam Nagari 2014 : 15) mengemukakan bahwa perangkat pembelajaran adalah sejumlah bahan, alat, media, petunjuk dan pedoman yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Dalam perangkat pembelajaran terdapat RPP yang disusun oleh guru yang memuat kompetensi inti dan kompetensi dasar sebagai acuan dan mengacu pada silabus, hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada

Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan mengacu pada silabus.

Sementara itu, menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 Lampiran IV tentang pembelajaran (2013:7) disebutkan RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Berdasarkan pengertian RPP yang telah diuraikan, setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran

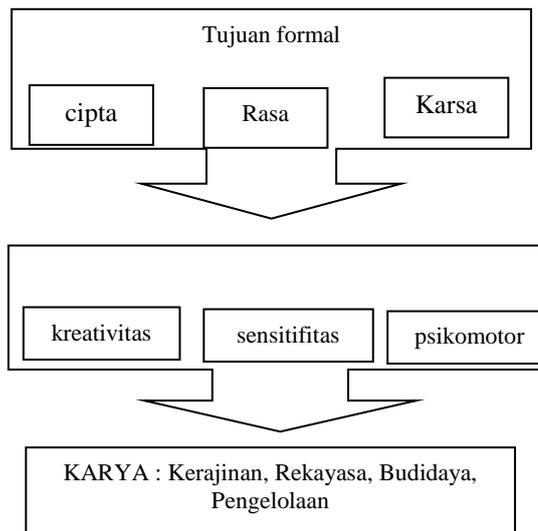
prakarya dan kewirausahaan berfungsi sebagai acuan pengembangan materi pembelajaran. Pengembangan materi pembelajaran pada dasarnya disesuaikan dengan potensi dan karakteristik daerah masing-masing. Hal ini ditunjang dengan bahan ajar yang disusun oleh guru sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Daryanto (2014:171) bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Pengertian lain tentang bahan ajar yang diungkapkan oleh Daryanto (2014:171) adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidaktertulis.

Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan bertujuan agar peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis. Melatih keterampilan mencipta karya estetis, artistic, skosistem dan teknologis, serta melatih keterampilan

menciptakan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat, cekat, cepat, ekosistemik dan metakognitif. Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan apropriatif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal, dan menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi). Mengemas dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis.

Arah pembelajaran prakarya dan kewirausahaan :

1. Dilaksanakan sebagai pendidikan formal namun mengharapkan tujuan akhir mempunyai keterampilan ekonomis.
2. Bertujuan sebagai pendidikan formal menghasilkan kualitas manusia yang mempunyai wawasan penciptaan berbasis pasar seperti gambar dibawah ini dalam (buku guru prakarya dan kewirausahaan : 2014)



Gambar 2. Tujuan Pembelajaran Prakarya dan kewirausahaan

Lingkup materi pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SMA/MA sederajat disesuaikan dengan potensi sekolah, daerah setempat, karena sifat mata pelajaran ini menyesuaikan dengan kondisi dan potensi yang ada di daerah tersebut. Penyesuaian ini berangkat dari pemikiran ekonomis, budaya dan sosiologis. Ekonomis, karena pada tingkat usia remaja sudah harus dibekali dengan prinsip kewirausahaan agar tidak tertinggal konsep kemandirian pasca sekolah. Budaya, karena prakarya sebenarnya adalah pengembangan materi kearifan lokal

yang telah dapat diidentifikasi dalam sejarah arkeologis maupun mengangkat nama Indonesia ke dunia internasional. Sosiologis, karena teknologi tradisi ternyata mempunyai nilai-nilai kecerdasan kolektif bangsa Indonesia. Oleh karenanya bisa merupakan pilihan alternatif, dengan minimal 2 materi atau bahan ajar yang disediakan. Namun demikian sedapat mungkin dilaksanakan berdasarkan kebutuhan utama daerah tersebut, agar membekali secara keteknikan maupun wawasan ide yang berasal dari teknologi kearifan lokal. Dasar teknologi dan estetika lokal ini mempunyai nilai etnik dan nilai keterjualan, oleh karena itu dikedankan berdasarkan sistem teknologi terbaru sehingga memperoleh efektivitas dan efisiensi.

Dalam kehidupan dan berkehidupan, manusia membutuhkan keterampilan tangan untuk memenuhi standar minimal dan kehidupan sehari-hari sebagai kecakapan hidup. Keterampilan harus menghasilkan karya yang menyenangkan bagi dirinya maupun orang lain serta mempunyai nilai kemanfaatan yang sesungguhnya, untuk itu pelatihan

berkarya dengan menyenangkan harus dimulai dengan memahami estetika ( keindahan ) sebagai dasar penciptaan karya selanjutnya. Dalam rangkaian menemukan karya yang bermanfaat dilatihkan mencipta, memproduksi dan memelihara yang ada kemudian memperoleh nilai kebaruan (*novelty*) sehingga bermanfaat untuk kehidupan selanjutnya.

Prinsip mencipta, yaitu memproduksi diharapkan meningkatkan nilai sensibilitas terhadap kemajuan jaman sekaligus mengapresiasi teknologi kearifan lokal yang telah mampu mengantarkan manusia Indonesia mengalami kejayaan pada masa lalu. Oleh karena itu, pembelajaran prakarya di tingkat sekolah lanjutan pertama didahului dengan wawasan keteknologian hasil kearifan lokal menuju teknologi terbaru. Pelatihan dimulai dengan memahami fakta, prosedur, konsep maupun teori yang ada melalui studi perorangan, kelompok maupun projektif agar memberi dampak kepada pendidikan karakter yang berupa kecerdasan kolektif. Hasil pembelajaran melalui eksplorasi alami maupun artifisial ini akan memanfaatkan sebagai media

sekaligus bahan pelajaran, sehingga berdasarkan nilai ekosistem dan keberlanjutan materialnya. Secara keseluruhan tujuan prakarya dan kewirausahaan dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
2. Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem dan teknologis
3. Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cepat-cepat, ekosistemik dan metakognitif.
4. Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan aprioratif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal.
5. Menumbuhkembangkan jiwa wirausaha melalui melati dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik dan ergonomis.

Dasar teknologi dan estetika lokal ini mempunyai nilai etnik dan nilai keterampilan, oleh karena itu dikembangkan berdasarkan sistem teknologi terbaru sehingga memperoleh efektivitas dan efisiensi, (dalam Yandriana : 2013) menjabarkan 4 karakteristik berkarya sebagai berikut : (a) Kerajinan Tangan; (b) Rekayasa; (c) Budidaya; (d) Pengolahan

Dari 4 karakteristik berkarya yang telah dipaparkan diatas adalah termasuk dalam komponen pembelajaran prakarya dan kewirausahaan. Yang mengacu pada pembelajaran yang sesuai dengan potensi lokal daerah sekitar siswa.

Potensi lokal adalah faktor dominan atau potensi yang dimiliki atau ditemukan pada suatu daerah tertentu yang tidak atau kurang dimiliki oleh daerah lainnya (Supriyatna, 2012). Potensi-potensi tersebut meliputi : 1) sumber daya manusia, 2) sumber daya alam, 3) sumber daya budaya, dan 4) sumber daya teknologi. Oleh karena itu potensi lokal seharusnya dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk menambah nilai lebih dari suatu

produk atau suatu daerah tertentu. Untuk mengenalkan Potensi-potensi tersebut sudah tersedia dalam wadah pembelajaran yaitu prakarya dan kewirausahaan yang akan ditanamkan kepada siswa bagaimana memberdayakan potensi lokal yang ada disekitarnya.

Potensi lokal yang ada pada masing-masing daerah salah satunya didukung dengan letak geografis pada daerah tersebut. Letak geografis Kabupaten Situbondo terletak di pantai utara Jawa Timur bagian timur, kurang lebih  $7^{\circ} 35'$  dan  $7^{\circ} 44'$  di sebelah selatan khatulistiwa di antara  $113^{\circ} 30'$  dan  $114^{\circ} 42'$  bujur timur. Daerah ini terletak di jalur lintasan Surabaya - Banyuwangi - Bali. Luas wilayah Situbondo yang 1.638,50 km<sup>2</sup> itu hampir keseluruhan terletak di pesisir dengan panjang pantai sekitar 140 km. Dilihat dari letak geografis Kabupaten Situbondo terdapat potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam menunjang pengembangan wilayah Kabupaten Situbondo Menurut laporan kinerja instansi pemerintah Kabupaten Situbondo tahun 2014 potensi ekonomi wilayah

yang ada di Kabupaten Situbondo adalah sebagai berikut :

- a. Potensi Hutan Produksi di Kabupaten Situbondo memiliki luas 5.659 Ha, dimana hutan produksi yang paling dominan berada di Kecamatan Banyuputih, yaitu hutan jati di perbatasan Taman Nasional Baluran dengan Banyuwangi Utara, selanjutnya adalah Kendit dan Bungatan.
- b. Potensi sawah seluas 32.456 Ha dengan produksi 1.718.825 Kw. Sehingga kawasan ini dapat dimanfaatkan untuk penggunaan lahan perkotaan serta kegiatan perdesaan berupa peningkatan hasil pertanian.
- c. Potensi holtikultura di kabupaten Situbondo terkonsentrasi pada buah-buahan dengan jenis mangga, karena semua kecamatan di Kabupaten Situbondo sebagai penghasil mangga.
- d. Perkebunan di Kabupaten Situbondo tersebar di beberapa kecamatan dengan jenis-jenis komoditi kelapa, kopi, tembakau, kapuk, kapas, asam jawa, siwalan, cengkeh, jambu mente, pinang dan biji jarak.
- e. Potensi Perikanan di Kabupaten Situbondo terkonsentrasi di wilayah pantai dengan usaha-usaha penangkapan ikan di laut, budidaya tambak, budidaya air tawar, budidaya air laut, pembenihan, dan usaha pengolahan. Produksi ikan laut jenis layang mencapai 2002,343 ton/hari
- f. Potensi pertambangan yang cukup menonjol adalah pertambangan mineral golongan batuan yaitu meliputi : batu kapur, tanah liat, batu kali/gunung.
- g. Potensi Perindustrian di Kabupaten Situbondo cukup besar didukung dengan keberadaan pabrik besar (pabrik gula) serta dukungan pabrik-pabrik lainnya yaitu industri rumah tangga baik makanan maupun kerajinan.

Dilihat dari potensi daerah Kabupaten Situbondo sesuai dengan letak geografis Kabupaten Situbondo yang terletak didaerah pantai, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menjadi tujuan utama dalam hal pengenalan potensi lokal salah satunya yang terbesar adalah potensi local di bidang penangkapan

ikan laut, bagi siswa yang nantinya akan menarik minat siswa untuk mengolah potensi tersebut dengan kreatifitas yang dimiliki salah satunya dapat direalisasikan melalui pembelajaran pengolahan dalam mengolah potensi ikan laut.

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya kerja pengolahan menggunakan desain system, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh: membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat akan tetapi juga membutuhkan perasaan terutama rasa lidah dan bau-bauan agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa, dan kesabaran maupun berpikrapraktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, serta racikan yang akan membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

Manfaat pendidikan teknologi pengolahan bagi pengembangan kepribadian peserta didik adalah: pelatihan rasa yang dapat dikorelasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengolahan telah dilakukan oleh pendahulu bangsa kita dengan teknologi tradisi yang sederhana, namun telah menunjukkan konsep pengolahan yang aplikabel namun belum mempunyai standar ketepatan dengan suasana/iklim cuaca maupun ekonomi yang sedang berkembang, maka pembelajaran prakarya-budidaya diharapkan mampu menemukan ide pengembangan berbasis bahan tradisi dengan memperhitungkan kebelanjutan materi atau bahan tersebut.

## **KESIMPULAN**

Dilihat dari potensi daerah Kabupaten Situbondo sesuai dengan letak geografis Kabupaten Situbondo yang terletak didaerah pantai, pembelajaran prakarya dan kewirausahaan menjadi tujuan utama dalam hal pengenalan potensi lokal salah satunya yang terbesar adalah potensi local di bidang penangkapan

ikan laut, bagi siswa yang nantinya akan menarik minat siswa untuk mengolah potensi tersebut dengan kreatifitas yang dimiliki salah satunya dapat direalisasikan melalui pembelajaran pengolahan dalam mengolah potensi ikan laut.

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi agar dapat dimanfaatkan secara maslahat. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Oleh karenanya kerja pengolahan menggunakan desain system, yaitu mengubah masukan menjadi keluaran sesuai dengan rancangan yang dibuat. Sebagai contoh: membuat makanan atau memasak makanan; kinerja ini membutuhkan desain secara tepat akan tetapi juga membutuhkan perasaan terutama rasa lidah dan bau-bauan agar sedap. Kerja ini akan melatih rasa, dan kesabaran maupun berpikrapraktis serta tepat. Kognisi untuk menghafalkan rasa bumbu, serta racikan yang akan membutuhkan ketelitian dan kesabaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Undang – undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta : Lembaga Informasi Nasional
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Materi Pelatihan Guru Imple-mentasi Kurikulum 2013Tahun 2015*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan
- Nagari, MP. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Akuntansi Berbasis Inkuiri di SMA Negeri 2 Blitar. Program Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Thesis Tidak diterbitkan, Malang : PPS
- Permendikbud No. 103 Tahun 2014.Jakarta : Kementerian pendidikan dan Kebudaayaan
- Daryanto.,& Aris D. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Buku guru prakarya dan kewira-usahaan. 2014.Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Situbondo. 2014. Website resmi Kabupaten



Situbondo. (online).

(<http://situbondokab.go.id>).

Diakses 21 Maret 2016

Supriyatna, A. 2012. Model  
Indigenous Learning Dalam  
memelihara Keaksaraan.

(online),

(<http://repository.upi.edu>).

diakses 14 Maret 2016